ISBN 978-

PROSIDING

Musyawarah Kerja APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan

"Revolusi Mental Pemimpin dan Manajer Pendidikan dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Kontemporer Menuju Indonesia Emas"

Gorontalo, 28 - 30 November 2014

Siti Ruskinar Mg

ISBN: 978-979-1240-81-6

Prosiding

Musyawarah Kerja APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014

"Revolusi Mental Pemimpin dan Manajer Pendidikan dalam Implemetasi Kebijakan Pendidikan Kontemporer Menuju Indonesia Emas"

Diselenggarakan oleh:

JURUSAN S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kerjasama Dengan

PROGRAM STUDI S2 ADMINISTRASI PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Diterbitkan oleh:
UNG Press
2014

ISBN : 978-979-1240-81-6

Ketua Penyunting : Ansar

Penyunting Pelaksana : Arwildayanto
Abd. Rahmat
Isnanto
Asrin
Arifin Suking

Penyunting Ahli : Abd. Kadim Masaong
Yoseph Paramata
Wenny Hulukati

Pelaksana : Warni T. Sumar
Novawati Kansil

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO. 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

DAFTAR ISI

Budaya Belajar Mahasiswa (Korelasi Antara Budaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa KIMP FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Hasyim Asy'ari dan Muarif Sam ..... 1 – 8

Kebijakan Pendidikan di Era Otonomi Daerah dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan
Warni Tune Sumar ..... 9 – 17

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 7 Padang
Nelliarwati Dan Yusof Bin Boon ..... 18 – 24

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja, dan Komitmen Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Guru
Muhammad Naim ..... 25 – 34

Menuju Indonesia Emas 2045: Peningkatan Kualitas Daya Saing Sumber Daya Manusia Melalui Manajemen Lingkungan Pendidikan
Eliana Sari ..... 35 – 43

Hubungan Kultur Akademik dan Pengelolaan Konflik dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa
Abd. Kadim Masaong dan Ramlah Umar ..... 44 – 51

Quantum Leadership: An Effective Principal Leadership In The Changing Nature Of School Management
Rohfan Haris ..... 52 – 62

Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Budaya Madura
Ahmad Yusuf Sobri ..... 63 – 72

Penerapan Pendekatan "*Lesson Study*" Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Praktik Mengajar Pada Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember
M. Sulthon Masyhud ..... 73 – 81

Peningkatan Pelayanan Kampus Inklusif Bagi Mahasiswa Disabilitas di UNESA Surabaya
Murtadlo ..... 82 – 90

Pembentukan Budaya Disiplin Di SMK Negeri 18 Jakarta 1
Nejen Musfah dan Mariatul Kiftiah ..... 91 – 99

Perbaikan Perencanaan, Pengembangan dan Pendayagunaan Sumber Daya Melalui Kineja Manajerial Kepala Sekolah
Teguh Triwiyanto ..... 100 – 107

Kecakapan Berargumen Sebagai Pilar Pokok Revolusi Mental
Rambang Suteng Sulasmono ..... 108 – 116

Pembinaan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunung Talang Solok
Syahril 37

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pembelajaran Sains SD Melalui Pendekatan PAKEM Berintegrasi Pendidikan Karakter di Jurusan PGSD Universitas Negeri Gorontalo
Gamar Abdullah 38

Keinovatifan Pengawas Membina Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Gorontalo
Fadliah 38

Faktor Penawaran dan Permintaan Serta Implikasinya Terhadap Adanya Pekerja Anak (Studi Tentang Perilaku Pekerja Anak di Pasar Sentral Kota Gorontalo)
Meyke Alie 39

Persepsi Mahasiswa Terhadap Fasilitas dan Pelayanan Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo
Muhammad Polinggapo 40

Disiplin Kerja dengan Produktifitas Kerja Tenaga Penunjang Akademik Pada BAAKPSI Universitas Negeri Gorontalo
Meity Mononimbar 41

Penjajagan Pengukuran Wellbeing Guru di Lingkungan Pendidikan Dasar
Laurens Kaluge dan Setiasih 42

Pengelolaan Program Pendidikan Untuk Rakyat (PRODIRA) Pada Pendidikan Menengah di Kab. Gorontalo
Irmawati Duko Ishak 43

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gunung Talang Solok
Nelfia Adi dan Sulastri 43

Manajemen Pendanaan Pendidikan Dalam Wajib Belajar 9 Tahun (Studi Kasus Pada SD di Salatiga, Ungaran, Semarang, Demak, Kendal dan Purwodadi)
Bambang Ismanto 44

Performansi Kepala Sekolah Dalam Membina Karakter Guru dan Peserta Didik
Sitti Roskina Mas 45

Epistemologi Manajemen Pendidikan Islam
Irawan 46

Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Implementasi *Total Quality Management* dan Learning Organization di SMK Eks Rsbi Se Jawa Tengah
Welius Purbonuswanto 47

Penerapan Standar Proses Pembelajaran di Sekolah
Astin Lukum 48

PERFORMANSI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KARAKTER GURU DAN PESERTA DIDIK

SITTI ROSKINA MAS
Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNG
strosmas@yahoo.com

ABSTRAK

performance is indicated by headmaster performance. Therefore, headmaster as a has to have a personal competence that have (1) a good attitude and behaviour, (2) integrity of personal leadership, (3) have a strong willingness to develop themselves as ster, (4) have opened attitude to do their task and function, (5) have self-control in the problems as headmasters, and (6) have talented leadership in education. In implement character values in educators (teachers) and students, headmasters apply value of characters education to (1) the all stakeholders in teaching learning (2) integrate character education in curriculum, (3) advise teacher characters, (4) ents to be good characters, (5) make programs for developing students' character, apply participative leadership.

performance, headmaster, teacher and students' character

LUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan nasional berfungsi angkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, atif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu didahului oleh proses yang memadai. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka aspek yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik hendaknya dapat ruh positif bagi diri peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendidikan.

manah Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun kepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama, tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya adalah melahirkan insan cerdas dan ter.

Banyaknya persoalan yang terjadi di negara Indonesia saat ini antara lain oleh semakin menipisnya nilai-nilai karakter. Misalnya, nilai karakter kejujuran contoh pejabat negara yang tidak jujur menyebabkan perbuatan korupsi, pelajar jujur menyebabkan kebiasaan mencontek, serta masih banyak contoh persoalan yang akarnya berasal dari hilangnya sikap jujur. Mengingat kejujuran merupakan nilai karakter yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu sekolah sebagai system sosial yang penuh dinamika dan keunikan untuk kan sikap ini pada semua warga sekolah terutama kepala sekolah yang akan teladan bagi guru, staf, dan peserta didik.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab penyelengaraan pendidikan di sekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi

sekolah yang berkualitas dan berkarakter memenuhi apa yang diinginkan oleh [illegible] *stakeholder* dan amanat UUD 1945.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat [illegible] dalam mengembangkan karakter bagi setiap warga sekolah khususnya guru. [illegible] dikarenakan guru adalah ujung tombak penanaman pengetahuan, [illegible] pengalaman, nilai-nilai budaya, moral,dan agama kepada peserta didik. Selain [illegible] juga berfungsi sebagai motivator, konseling, dan pemimpin dalam kelas.

Berbagai riset yang membuktikan bahwa faktor kepemimpinan kepala [illegible] memegang peranan penting dalam pengembangan sekolah. Dalam sebuah penelitian [illegible] ditulis

James (dalam Kadim, 2010) mengungkapkan bahwa studi keberhasilan kepala [illegible] menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat [illegible] suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa "keberhasilan [illegible] adalah keberhasilan kepala sekolah.....". Beberapa di antara kepala sekolah dikatakan [illegible] orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para peserta didik, kepala sekolah [illegible] mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan [illegible] sekolah mereka.

Hasil studi tersebut di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah [illegible] menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan [illegible] rumusan tersebut yaitu (1) kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang [illegible] penggerak kehidupan sekolah, dan (2) kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi [illegible] demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada warga sekolah.

Covey (dalam Kadim, 2010) menyatakan keberhasilan sekolah dipengaruhi oleh [illegible] kepemimpinan. Faktor kepemimpinan yang sangat penting dan menentukan [illegible] keberhasilan kepemimpinanan adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin [illegible] sebagaimana dikemukakan oleh Covey (dalam Kadim, 2010) bahwa 90% dari [illegible] kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter.

Performansi Kepala Sekolah

Performance dalam bahasa Inggris di artikan sebagai kinerja. Mulyadi [illegible] dan Sagala, 2009) mendefinisikan kinerja adalah penentuan secara periodik [illegible] operasional organisasi,bagian organisasi dan stafnya berdasarkan sasaran, [illegible] kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya . Hafis (2011) berpendapat bahwa [illegible] merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya [illegible] tiga aspek yaitu (1) kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab [illegible] kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi,dan (3) kejelasan [illegible] yang diperlukan untuk menyelesikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan [illegible] terwujud. Helfert (dalam Rivai dan Sagala, 2009) menyatakan kinerja adalah [illegible] tampilan keadaan secara utuh atas organisasi selama periode waktu tertentu, [illegible] hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional organisasi [illegible] memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian dapat [illegible] bahwa kinerja lebih menekankan pada hasil atau yang diperoleh dari sebuah [illegible] sebagai kontribusi pada organisasi selama periode waktu tertentu.

Kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk [illegible] sekolah tidak terlepas dari tuntutan kinerja. Untuk meningkatkan [illegible] kepemimpinannya kepala sekolah harus memiliki peranan yang sangat [illegible] mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya [illegible] yang tersedia di sekolah agar dapat meningkatkan mutu sekolah.

Dengan demikian kinerja kepala sekolah adalah kerja kepala sekolah [illegible] melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian dan pengawasan sehingga tujuan sekolah tercapai secara efektif.

Soetopo dan Soemanto (1988) menyatakan kepala sekolah harus [illegible] menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus [illegible] mengelola "*school plant*", pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas [illegible] pendidikan sehingga guru-guru dan peserta didik memperoleh kepuasan [illegible] kondisi-kondisi kerja, mengelola personalia dan murid, membina kurikulum [illegible] memenuhi kebutuhan peserta didik, dan mengelola catatan-catatan [illegible] Kesemuanya ini diharapkan, agar kepala sekolah dapat memajukan program [illegible] sekolahnya agar sukses menjadi pemimpin pendidikan disekolahnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mu'min (2011) bahwa peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang optimal sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah kemampuannya dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan peserta didiknya ke arah yang lebih optimal agar lebih unggul dan siap berkompetisi di masa yang akan datang.

Dalam pandangan lain yang mengkaji tentang peranan kepala sekolah, antara lain Campbell dkk (dalam Kadim, 2010) menekankan tiga fungsi pemimpin dalam manajemen sekolah, yaitu (1) peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala sekolah sebagai simbol organisasi, pemimpin, dan penghubung, (2) peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup kepala sekolah sebagai pemonitor, *disseminator*, dan *spokesman* yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi, dan (3) peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah sebagai *entrepreneur, disturbance handler*, penyedia segala sumber, dan negosiator.

Fadjar (1993) mengemukakan bahwa untuk menduduki jabatan kepemimpinan sekolah diperlukan syarat antara lain: (1) mempunyai karakter dan moral yang tinggi, (2) mempunyai semangat kemampuan intelek, (3) mempunyai kematangan dan keseimbangan emosi, dan (4) mempunyai kesehatan dan penampilan jasmaniah yang memadai. Selain itu, guru memiliki keterampilan dalam kepemimpinan antara lain: (1) keterampilan dalam mengorganisasikan orang-orang atau anggota kelompoknya, (2) keterampilan dalam membina kerjasama di dalam dan di luar kelompoknya, (3) keterampilan dalam menjalin hubungan baik ke dalam maupun ke luar, dan (4) keterampilan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh kelompoknya.

Ted (dalam Kartono, 2013) mengemukakan 10 sifat yang diperlukan agar ke kepemimpinan kepala sekolah berhasil, yaitu (1) energi jasmaniah dan mental yang baik, (2) sadar akan tujuan dan arah, (3) antusias, (4) keramahan dan kecintaan, (5) integritas, (6) penguasaan tehnis, (7) ketegasan dalam mengambil keputusan, (8) kecerdasan, (9) keterampilan mengajar, (10) kepercayaan.

Syafaruddin (2005) mengatakan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah memiliki karakter seperti (1) memberikan pengarahan, (2) memberikan inspirasi, (3) membangun tim kerja, (4) menjadi teladan (model), dan (5) menciptakan ketenangan dan penerimaan di kalangan personil sekolah. Demikian pula Locke (dalam Syafaruddin, 2005) menegaskan kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan kinerja sekolah harus mampu: (1) menggunakan otoritasnya secara legal, (2) menciptakan model (menjadi teladan), (3) menetapkan tujuan dan sasaran, (4) memberikan imbalan dan hukuman, (5) restrukturisasi organisasi sekolah, dan (6) menyusun serta mengkomunikasikan visi dan misi sekolah secara kontinyu pada semua warga sekolah/ *stakeholder*.

Merujuk pada beberapa pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kinerja sekolah yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah ditekankan pada upaya kepala sekolah bertindak sebagai inspirator, motivator, komunikator bagi guru dan stafnya, pembangun team work yang efektif dengan merekrut anggota sesuai keahliannya, bertindak sebagai teladan dalam pekerjaan, menegakkan sistem *reward* dan *funishment*, tampil sebagai pengambil keputusan yang tepat dan bijaksana, pengemban restrukturisasi organisasi sekolah secara berkesinambungan serta selalu mempublikasikan visi, misi dan tujuan sekolah kepada *stakeholder*.

Performansi Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter

Peran sekolah merupakan salah satu dari tiga pilar pendidikan dalam pendidikan karakter. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk warga sekolah yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan, baik ditinjau dari perspektif filosofis definisi pendidikan maupun tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Menurut Sudrajat (2012) bahwa kepala sekolah dapat menjalankan lima peran dalam penerapan sistem nilai/karakter di sekolah, yaitu: (1) pemelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, (2) pengembang sistem nilai ilmu pengetahuan, (3)

penerus sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik, (4) transformator sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dan (5) penyiapan terciptanya proses edukatif yang dapat di pertanggungjawabkan, baik secara [illegible] maupun secara moral.

Dalam proses transformasi melalui pendidikan formal di sekolah, pendidik memegang peran yang sangat penting karena prestasi pendidik dilihat dari keberhasilan dalam membantu para peserta didik mentransformasikan diri ke tingkat kualitas yang lebih tinggi atau lebih baik. Artinya, titik awal dalam transformasi pembentukan karakter bangsa adalah transformasi pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pendidikan di sekolah, merupakan tanggung jawab semua warga sekolah tidak hanya kepala sekolah, guru apalagi hanya guru BK (Bimbingan dan Konseling). Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan termasuk kepala sekolah [illegible] mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Secara etimologis, karakter artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral. Karakter adalah paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga [illegible] tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Pernyataan menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau [illegible] berbeda dari yang lain.

Winnie (dalam Mu'in, 2011) bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian, yaitu (1) ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang [illegible] memanifestasikan karakter mulia, (2) istilah karakter erat kaitannya dengan "[illegible]". Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila [illegible] lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat [illegible] sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh [illegible] maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari [illegible] membedakannya dengan orang lain.

Kemendiknas bekerja sama dengan Kemenag (2011) dalam materi [illegible] sekolah/madrasah menjelaskan nilai karakter dalam hubungan manusia dengan [illegible] dapat digambarkan sebagai berikut:

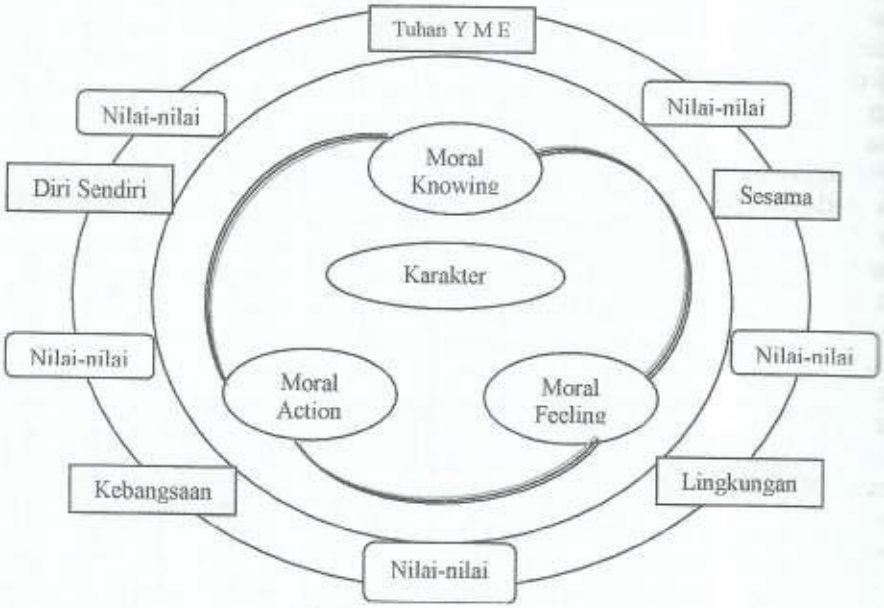

Gambar 1. Nilai Karakter

Berdasarkan gambar di atas, penanaman nilai karakter harus bersifat [illegible] beserta semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Dengan alasan fleksibel penanaman setiap mata pelajaran tidak harus menanamkan semua karakter. Setiap mata pelajaran

t memfokuskan pada penanaman nilai-nilai tertentu yang paling relevan/dekat dengan isi dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang bersangkutan.

Guru sebagai pekerja profesional harus berkemampuan tinggi dalam penguasaan ri pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara esuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru s merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis agar dapat menjadi model n pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga ndidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, enangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional k meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik aga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran ng dalam pendidikan karakter peserta didik. Guru merupakan faktor yang sangat nan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa sering dijadikan teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru pakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur rta didik dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat tukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar ajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil dikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya pengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru tut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas nya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki . Gunawan (2006) mengemukakan bahwa guru merupakan perencana, pelaksana ligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek g terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pandangan di atas, disimpulkan bahwa karakter guru adalah sifat-sifat aan, akhlak atau budi pekerti dalam menjalankan tugas mendidik, mengajar, bimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang dasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat dat dan estetika untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dipandang at perlu peningkatan performance kepala sekolah dengan menjadikan keteladanan gai fondasi dalam membina karakter guru dan peserta didik ke arah yang lebih baik.

nsi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Membina Karakter Guru dan rta Didik

Kompotensi pada umumnya diartikan sebagai kecakapan, keterampilan,dan mpuan. McClelland (dalam Rivai dan Sagala, 2009) mendefinisikan kompetensi gai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung adap, atau dapat memprediksikan, kinerja yang sangat baik. Anonim (2005) definisikan kompetensi sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. ncer (1993) mengemukakan bahwa kompotensi dapat bersumber dari lima jenis sumber petensi yang berbeda,yaitu (1) motif, (2) karakter, (3) konsep diri, (4) pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan is, dan interpersonal yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas/jabatan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu memiliki kompetensi-kompetensi tertentu kepemimpinannya efektif. Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah ribadian. Allport (dalam Robbins, 2006) menyatakan kepribadian adalah organisasi amik dalam individu yang memiliki sistem psikologis tersebut yang menentukan yesuaian uniknya terhadap lingkungannya. Dari definisi tersebut kepribadian kankan pada kemampuan individu untuk bereaksi terhadap dan berinteraksi dengan ng lain. Kepribadian paling sering digambarkan berdasarkan ciri-ciri yang dapat diukur g diperlihatkan seseorang.

Syah (1995) menyatakan bahwa kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh adap keberhasilan seorang pemimpin sebagai pengembang sumber daya manusia,

maka setiap calon kepala sekolah dan kepala sekolah sangat diharapkan
karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai
anggotanya. Secara konstitusional kepala sekolah hendaknya berkepribadian
UUD 1945, yag beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mulyasa (2004) mengemukakan bahwa keberhasilan kepala
mempengaruhi proses belajar mengajar guru harus didukung oleh kemampuan
meliputi (1) kemantapan dan integritas pribadi, (2) peka terhadap
pembaharuan, (3) berfikir alternatif, (4) adil, jujur, dan obyektif, (5)
melaksanakan tugas, (6) ulet dan tekun bekerja, (7) memperoleh hasil kerja
baiknya, (8) simpatik, menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam
bersifat terbuka, (10) kreatif, dan (11) berwibawa.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2007:8) kepala sekolah
kompetensi kepribadian dapat dilihat dengan beberapa indikator yaitu: (1)
mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan
komunitas di sekolah/madrasah, (2) memiliki integritas kepribadian
keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, (5)
dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/
memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Dari beberapa pandangan di atas tentang kompetensi kepribadian
bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi
menggunakan etika keteladanan yang memiliki visi, misi, dan nilai, konsisten
terbuka dan menerima siapa saja, memahami perubahan, bersikap netral
beradaptasi, bersinergi dan pelarut, menjadi panutan, fleksibel,
keindahan dan keteraturan, sabar dan ulet, agen kehidupan, impian yang
berubah agar bermanfaat.

Keteladanan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap
perkembangan pribadi para pendidik (guru) dan peserta didik. Oleh
mengefektifkan dan mensukseskan pendidikan karakter di sekolah,
dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, karena
akan melandasi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam keteladanan ini
harus berani tampil beda dengan penampilan orang yang bukan kepala
penampilan kepala sekolah bisa membuat guru senang bekerja dan
melaksanakan tugasnya, tetapi bisa juga membuat malas bekerja bahkan
kerja (Mulyasa, 2011).

Keteladanan kepala sekolah yang baik akan membentuk karakter guru
juga warga sekolah yang lainnya. Karakter baik tersebut ditunjukkan dalam
tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, tidak
yang dikatakan melalui rapat, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri
dalam interaksi di dalam sekolah maupun dalam kehidupan nyatanya di
Tingkah laku yang baik tersebut akan menarik simpati orang lain
Sekolah, sebagai salah satu organisasi sosial di era pengetahuan
sangat membutuhkan keteladanan dan komitmen dari semua unsur
sekolah tersebut baik kepala sekolah, guru bahkan peserta didik untuk
generasi emas tahun 2020.

Untuk mewujudkan generasi emas tersebut, Farikhah (2012)
penelitiannya menyatakan enam strategi kepala sekolah yang dapat
pendidikan karakter diantaranya, (1) melibatkan seluruh stakeholder
pembelajaran, (2) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam
membina karakter-karakter guru, (4) melakukan pembiasaan karakter
siswa, (5) melakukan program-program khusus pembinaan karakter, dan
gaya partisipasif dalam memimpin. Berikut digambarkan *grand design*

Gambar 2 *Grand Design* Pendidikan Karakter

PULAN

mance Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap pembinaan karakter guru gai ujung tombak pembinaan karakter peserta didik. Nilai karakter pertama yang patut iki oleh kepala sekolah dalam membina karakter guru adalah nilai keteladan. adanan kepala sekolah yang baik akan membentuk karakter yang baik bagi guru dan ta didik. Karakter baik tersebut ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang dalam kehidupan sehari-hari.

ribadian seorang pemimpin adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap rhasilan seorang pemimpin sebagai pengembang sumber daya manusia, maka setiap /kepala sekolah sebagai pemimpin sangat diharapkan memahami karakteristik ribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para anggotanya. Ciri kompetensi ribadian yaitu (1) berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah, (2) memiliki gritas kepribadian pemimpin, (3) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan sebagai kepala sekolah/madrasah, (4) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas ok dan fungsi, (5) mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan agai kepala sekolah/madrasah, dan (6) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai mimpin pendidikan.

tegi kepala sekolah yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter adalah (1) libatkan seluruh stakeholder dalam kegiatan pembelajaran, (2) mengintegrasikan didikan karakter ke dalam kurikulum, (3) membina karakter-karakter guru, (4) lakukan pembiasaan karakter yang baik pada siswa, (5) melakukan program-program usus pembinaan karakter, dan (6) menerapkan gaya partisipasif dalam memimpin.

AFTAR RUJUKAN

onim I. 2005. *Apakah Usaha dan Kewirausahaan Itu?*.Turin,Italy: International Training Centre, ILO.

adan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*. Jakarta:

arikhah, I. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter* (Studi Kasus SD Ar-Rahman Mombang). Malang: Skripsi FIP UNM.

unawan, A. 2006. *Manage Your Mind For Success*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hafis. *Pengembangan Proses Guru dan Kinerja* [illegible] http://hafismuaddab.wordpress.com/tag/kinerja-atau-prestasi-kerja/. [illegible] Oktober 2014

Kadim, M. 2010. *Hubungan Kecerdasan, Gaya Kepemimpinan dan Iklim Sekolah* [illegible] *Pendidikan Menengah di Kota Gorontalo.* Jurnal Sosio Relegia, Edisi Pebruari

Kartono, K. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mu'in, F. 2011. *Pendidkan Karakter (Konstruksi Teoretik dan Praktik)* Jogyakarta: [illegible] Media

Mu'min, A. 2011. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Progesionalisme* [illegible] *Al-Ihsan Bumbu Apus Pamulang.* Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Mulyasa,E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosda [illegible]

Robbins, S.P. 2006. *Organization Behavior: Concepts, Controvensies, and Application* [illegible] *Saddle River,* New Jersey: Prantice Hll. Inc

Rivai,V., dan Sagala, E.J. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan.* Jakarta: Rajawali Press

Soetopo, H., dan Somanto, W. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.* [illegible] Bina Aksara.

Sudrajat,A. *Konsep Pendidikan* [illegible] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15konsep-pendidikan-[illegible] (diakses tanggal 21 Oktober 2014)

Spencer, S.M. 1993. *Competence of Work Models of Superior Performance.* New York: [illegible] Wiley & Sons.

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Press

Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan [illegible] Jakarta.

Gorontalo, 28 - 30 November 2014

ISBN 978-979-1340-81-6